

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA BAHUR HULU
KECAMATAN KAHAYAN KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
BAHAUR HULU
KECAMATAN KAHAYAN KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA BHAUR HULU KECAMATAN KAHAYAN KUALA
KEBUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa (Mastuni dan Edy Suparjo) menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Pemetaan Sosial Badan Restorasi Gambut (Gunawan, M.Napiah dan H. Ardiansyah) dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa kami.”

Bahaur Hulu, 10 April 2018

Sekretaris Desa

Kepala desa

Edy Suparjo

Mastuni

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran TUHAN Yang Maha Esa, karena atas perkenanNYA laporan Koordinator Pemetaan Sosial tentang Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut Bahaur Hulu Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2018 dapat diselesaikan.

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban Tenaga Kontrak Koordinator Pemetaan Sosial kepada Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia dan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan, bahwa Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut Bahaur Hulu Tahun 2018 telah dilaksanakan.

Pelaksanaan Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut Bahaur Hulu Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut Bahaur Hulu Tahun 2018 di Provinsi Kalimantan Tengah diuraikan secara jelas pada laporan kegiatan ini, diantaranya: latar belakang, maksud dan tujuan, hasil yang diperoleh dan informasi terkait program Desa Peduli Gambut.

Laporan kegiatan ini semoga dapat menjadi bahan evaluasi dan tolok ukur dalam pelaksanaan program lanjutan terkait rencana Restorasi Lahan Gambut oleh Badan Restorasi Gambut nantinya dan menjadi bahan perbaikan untuk masa yang akan datang.

Bahaur Hulu, 10 April 2018

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	5
2.2. Orbitasi	6
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	6
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	7
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	9
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	9
3.3. Iklim dan Cuaca	9
3.4. Keanekaragaman Hayati	10
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	11
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	11
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	13
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	14
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	14
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	15
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	16
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	17
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	17
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	19
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	19
6.3. Legenda.....	20
6.4. Kesenian Tradisional	20
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	21

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	23
7.2.	Struktur Pemerintahan Kelurahan	23
7.3.	Kepemimpinan Tradisional	24
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	25
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	25
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	25

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	27
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	28
8.3.	Jejaring Sosial Kelurahan.....	29

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa	31
9.2.	Aset Desa	32
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga	32
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	32
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	33

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	35
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	36
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	36
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	37
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	37

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	39
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	39

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	41
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	43
13.2.	Saran	44

DAFTAR PUSTAKA.....	45
---------------------	----

LAMPIRAN	47
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi dari dan ke Bahaur Hulu	6
Tabel 2.	Koordinat batas luar Desa Bahaur Hulu	6
Tabel 3.	Fasilitas umum dan Sosial Desa	7
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Desa Bahaur Hulu	13
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Menurut Usia	14
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	14
Tabel 7.	Jumlah Tenaga Pendidik	15
Tabel 8.	Jumlah Tenaga Medis	16
Tabel 9.	Jumlah Sarana Pendidikan dan Jumlah Murid	16
Tabel 10.	Jumlah Sarana Kesehatan	17
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	17
Tabel 12.	Jumlah Suku dan Etnis	20
Tabel 13.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	20
Tabel 14.	Nama-Nama Kepala Desa/Kampung	23
Tabel 15.	Struktur Pemerintah Desa Bahaur Hulu	24
Tabel 16.	Susunan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	24
Tabel 17.	Susunan Mantir Adat	24
Tabel 18.	Rekapitulasi Pendapatan dan Belanja Desa	31
Tabel 19.	Penggunaan Lahan Desa Bahaur Hulu	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Desa Bahaur Hulu	5
Gambar 2.	Diagram Venn Desa Bahaur Hulu	29



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Bahaur Hulu merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Kahayan Kuala. Jarak dari Desa Bahaur Hulu menuju ibukota Kabupaten sejauh 36 Km. Desa Bahaur Hulu merupakan bagian dari kejayaan produksi kelapa, sesuai dengan potensi yang banyak dimiliki oleh kawasan Kecamatan Kahayan Kuala. Sebagaimana kondisi terkini, kelapa pernah menjadi primadona komoditas unggulan di Desa Bahaur Hulu, namun kini hal tersebut hanya bagian dari sejarah yang telah tergantikan. Kejayaan kelapa menurun karena perubahan lingkungan alam yang terjadi.

Komoditas lain yang menjadi primadona saat ini adalah tanaman Sengon, Kelapa Sawit dan Sarang Burung Walet, disamping tanaman Padi sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan. Komoditas lain yang cukup banyak dihasilkan adalah hasil perikanan tangkap, utamanya adalah ikan *papuyu*, ikan *haruan* (gabus), dan beberapa ikan lainnya. Perekonomian masyarakat berjalan cukup baik di Desa Bahaur Hulu, hal ini dikarenakan lokasi pasar yang dekat dengan lokasi desa ini. Utamanya perdagangan berlangsung di pasar yang ada di ibukota Kecamatan Kahayan Kuala.

Kegiatan perekonomian dan kondisi kemudahan mendapatkan sumberdaya di Desa Bahaur Hulu tidak lepas dari kondisi ekosistem yang ada. Kondisi ekosistem yang ada di Desa Bahaur Hulu pada umumnya adalah kawasan ekosistem gambut. Kawasan gambut yang ada pada sekitar dan Sungai Kahayan umumnya telah berubah fungsi menjadi kawasan permukiman masyarakat. Sedangkan kawasan lain disekitaran lokasi pertanian umumnya adalah kawasan rawa gambut bekas perkebunan kelapa. Pada kawasan bekas perkebunan kelapa ini umumnya gambutnya telah mengalami dekomposisi dan mengalami penurunan.

Degradasi pada kawasan lahan gambut di perbatasan dua kecamatan ini pada akhirnya memberikan dampak pada perkembangan dan pengembangan komoditas kelapa yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Dampak paling dirasakan adalah penurunan produksi kelapa masyarakat, yang pertama karena serangan hama monyet, yang kedua adalah kebakaran yang mengancam hampir setiap musim kemarau. Kedua dampak ini memberikan konsekuensi kepada perubahan sikap masyarakat memandang pengembangan komoditas unggulan pada wilayah ini. Karena pengembangan yang dilakukan pada kenyataannya tidak memberikan pendapatan tetapi kerugian yang cukup besar. Upaya masyarakat untuk mengatasi kedua dampak pembukaan lahan ini misalnya dengan melakukan penjagaan kebun kelapa untuk meminimalkan resiko buah kelapa menjadi “barang jarahan” monyet. Sedangkan untuk mengatasi kebakaran adalah dengan menyediakan pompa air secara mandiri untuk meminimalkan dampak kebakaran yang terjadi pada lokasi perkebunan kelapa masyarakat.

Bentuk lain dari upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak degradasi lahan yang terjadi adalah dengan bantuan dari Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia. Upaya yang dijalankan salah satunya adalah dengan pembangunan sekat kanal pada kanal-kanal yang berpotensi untuk menyebabkan kekeringan pada beberapa kawasan. Upaya pembangunan sekat kanal ini pada gilirannya adalah upaya untuk memberikan kesempatan kepada gambut untuk mendapatkan kebasahan yang optimal dan mampu merangsang pertumbuhan tanaman perintis. Dengan adanya tanaman perintis diharapkan nantinya akan mampu memberikan penyiapan bagi tanaman kelas tinggi untuk berkembang dan mampu mengembalikan kondisi ekosistem yang ada.

Untuk mencapai tujuan yang pengembalian fungsi kawasan gambut maka perlu dilakukan langkah-langkah. Salah satunya adalah dengan melakukan pemetaan partisipatif. Hal ini penting untuk memastikan pemahaman dan pengetahuan lokal masyarakat menjadi bagian integral untuk memastikan pengembalian ekosistem gambut yang terdegradasi mampu dipulihkan. Pengetahuan masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan lahan gambut tanpa menyebabkan degradasi adalah hal yang penting untuk disampaikan dan dituliskan sebagai bekal generasi yang akan datang.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi Pengumpulan Data

Metodelogi pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode diantaranya : metode wawancara langsung (teknik wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara), metode observasi dan dokumentasi (Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian), dan metode survey lapangan (pengambilan informasi secara langsung dilapangan).

1.4 Struktur Laporan

BAB I.	PENDAHULUAN
BAB II.	GAMBARAN UMUM LOKASI
BAB III.	LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT
BAB IV.	KEPENDUDUKAN
BAB V.	KESEHATAN DAN PENDIDIKAN
BAB VI.	KESEJAHTERAAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT
BAB VII.	PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN
BAB VIII.	KELEMBAGAAN SOSIAL
BAB IX.	PEREKONOMIAN DESA
BAB X.	PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM
BAB XI.	PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA
BAB XII.	PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT
BAB XIII.	PENUTUP

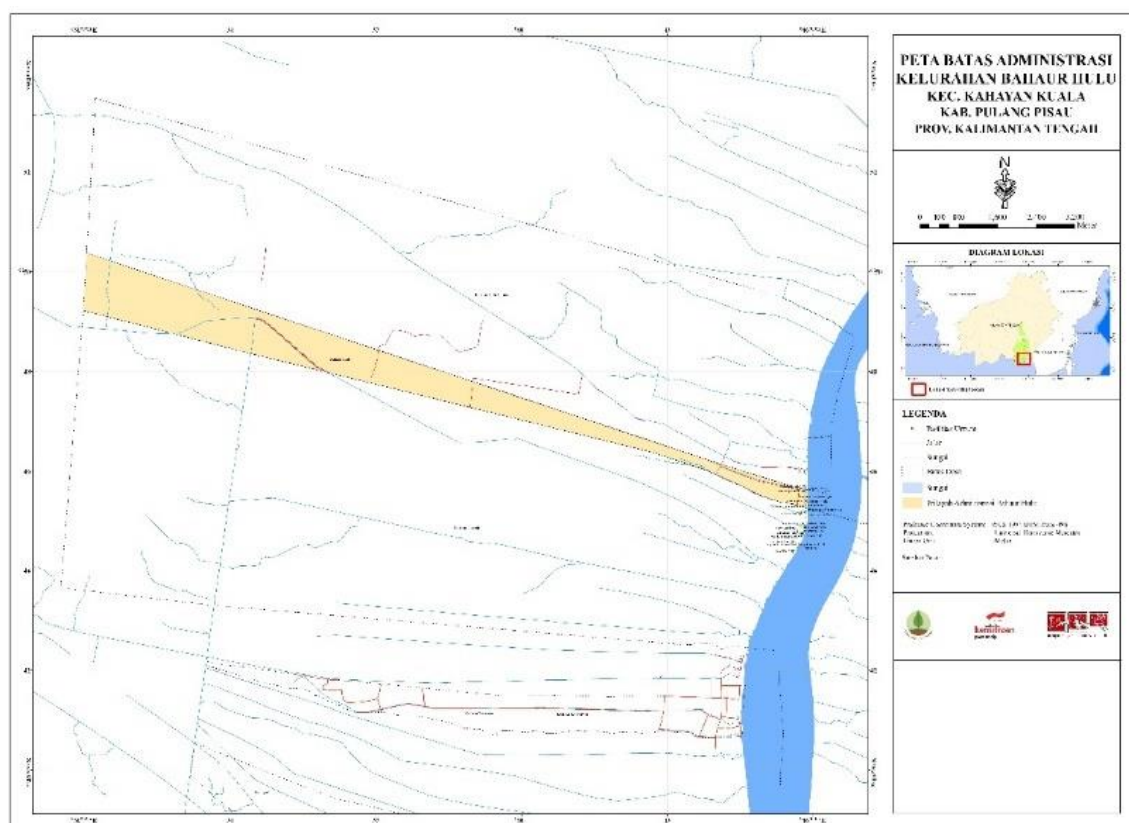


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Bahaur Hulu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Yang keberadaannya terbentang dipinggir sungai kali Kahayan dan sebagian besar dikelilingi oleh hutan.

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Bahaur Hulu



Sumber: Observasi, 2018

2.2 Orbitasi

Alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat untuk mencapai Desa Bahaur Hulu ada beberapa alternatif. Yang paling umum adalah dengan menggunakan kelotok bermesin (*alkon*), kapal motor, dan *Speedboat*. Moda transportasi lain yang dapat digunakan untuk menjangkau Desa Bahaur Hulu adalah dengan kendaraan bermotor baik roda dua atau roda empat.

Tabel 1. Orbitasi dari dan ke Bahaur Hulu

No	Keterangan	keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Kahayan Kuala	29,5 Km
	Lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	1 Jam 19 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki	5 Jam 56 Menit
2	Ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau	80,7 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	2 jam 48 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki	16 Jam 12 Menit
3	Ke Ibukota Provinsi, Kota Palangka Raya	156 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	4 Jam 7 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah dengan berjalan kaki	30 Jam

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Secara administrasi Desa Bahaur Hulu adalah salah satu dari 12 (Dua Belas) desa yang berada di wilayah administrasi pemerintahan Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Bahaur Hulu berada di bagian utara Kecamatan, berdasarkan hasil pemetaan partisipatif luas wilayah ± 36.000 Ha yang dilakukan oleh masyarakat desa pada tahun 2012 dan di update tahun 2018 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Bahaur Batu Raya/Kali Kahayan
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Sebangau Kuala.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Bahaur Tengah.
- Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Bahaur Hulu Permai.

Tabel 2. Koordinat batas luar Desa Bahaur Hulu

Waypoint	Y	X
001/Timur	-	-
002/Barat	-	-
003/Selatan	9644421	0178684
004/Utara	9645711	0178924

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Prasarana yang ada di Desa Bahaur Hulu, terdiri dari Kantor Desa Bahaur Hulu, gedung SDN Bahaur Hulu I, Mis.Nurul Iman,TK Karya Budi, Langgar Nurul Iman, Langgar Al Hikmah, langgar Nurul Takwa dan Mesjid Sabillah Muttaqin, Pelabuhan Dermaga RT. 02, Pelabuhan Dermaga RT. 04, Pelabuhan Dermaga RT. 05, Jembatan Parit RT. 01, Jembatan Parit Gohong Seng RT. 02, Jembatan Parit Gang Langgar RT. 02, Jembatan Parit RT. 03, Jembatan Parit RT. 05, Gang H. Andun RT. 01, Gang Gohong Seng RT. 02, Gang Langgar RT. 02, Gang Guruh RT. 03, Gang Ketapi RT. 05, dan Penampungan Air, MCK Bahaur Hulu RT. 01.

Tabel 3. Fasilitas umum dan Sosial Desa

Jenis Sarana dan Prasarana	Pembiayaan	Kondisi
SDN 1 Bahaur Hulu	Pemerintah Daerah	Baik
Jl. Sapilah RT. 01	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Parit RT.01	Pemerintah Daerah	Baik
Gang H. Andun RT.01	Pemerintah Daerah	Baik
Langgar Nurul Iman RT. 01	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Titian RT. 01	Pemerintah Daerah	Baik
MIS Nurul Iman RT. 01	Pemerintah Daerah	Baik
Langgar AL-Hikmah RT. 01	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Mampai RT. 01	Pemerintah Daerah	Baik
Pelabuhan RT.02	Pemerintah Daerah	Baik
Gang Gonseng RT. 02	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Parit RT. 02	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Parit RT. 02	Pemerintah Daerah	Baik
Tk Karya Budi PGRI RT.01	Pemerintah Daerah	Baik
Gang Langar RT.02	Pemerintah Daerah	Baik
Langar Nurul Taqwa RT.01	Pemerintah Daerah	Baik
Pos Kamling RT.01	Pemerintah Daerah	Baik
Pelabuhan RT.04	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan saka RT.03	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Parit RT.03	Pemerintah Daerah	Baik
Jalan Gang Guruh RT.03	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan sei Patundun RT.04	Pemerintah Daerah	Baik
Pelabuhan RT.04	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Sei Tatas Hai RT.05	Pemerintah Daerah	Baik
Mesjid Sabilall Mutaqin RT.05	Pemerintah Daerah	Baik
Pelabuhan RT.05	Pemerintah Daerah	Baik
Jalan Sapilah RT.05	Pemerintah Daerah	Baik
Jalan Gang Ketapi RT.05	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Parit RT.05	Pemerintah Daerah	Baik
Tanah Desa RT.04	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Kabupaten RT.01	Pemerintah Daerah	Baik
MCK Sanitasi RT. 01	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Kabupaten RT. 02	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Kabupaten RT. 03	Pemerintah Daerah	Baik
Jembatan Kabupaten RT. 05	Pemerintah Daerah	Baik



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Wilayah Desa Bahaur Hulu termasuk daerah dataran rendah sehingga setiap waktu rentan tergenang air diakibatkan air sungai pasang sehingga mengenangi pemukiman warga, akan tetapi berbeda dengan daerah atas yang terletak di daerah lahan-lahan masyarakat dan wilayah gambut muda terbakar dikarenakan kurangnya pembasahan dan perairan dilahan tersebut.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah (*petak*) yang terdapat di Desa Bahaur Hulu Tanah liat, tanah lumpur dan gambut. Desa Bahaur Hulu juga memiliki beberapa sungai, *saka* dan parit antara lain : Saka H.Diman, Handel Mampai, Saka H.Dian, Handel Patundun dan Handel Tatas Hai.

Parit merupakan sebuah konsep pengelolaan kawasan yang unik, dimana pada awalnya adalah sebuah sungai kecil (*saka*) yang dijadikan parit memanjang untuk mengatur arus sungai dan tempat masyarakat mencari ikan dan bercocok tanam. Masing-masing sungai, *saka* dan parit dikelola secara turun temurun dan sistem kekeluargaan.

3.3 Iklim dan Cuaca

Kondisi iklim di Kelurahan Bahaur Hulu termasuk pada daerah beriklim tropis dan lembab, dengan temperatur berkisar antara 26,5°C – 27,5°C dengan suhu rata-rata maksimum mencapai 32,5°C dan suhu udara minimum adalah 22,9°C. Kelembaban nisbi udara mencapai 80%, yang masuk dalam kategori tinggi. Sebagai salah satu daerah tropis, Desa Bahaur Hulu mendapatkan lama penyinaran matahari mencapai 50% dalam sehari.

Berdasarkan klasifikasi Oldeman (1975), tipe iklim di daerah Desa Bahaur Hulu masuk dalam kategori iklim tipe B1. Yaitu, daerah dengan bulan basah terjadi antara 7-9 bulan (curah hujan >20 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan <100 mm/bulan) terjadi selama kurang dari 2 bulan. Yang mana curah hujan terjadi hampir sepanjang tahun dan curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Oktober-Desember serta Januari-Maret dengan kisaran antara 2.000-3500 mm/tahun, sementara bulan kering antara Juni-September.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Beberapa jenis flora yang dapat ditemukan dikawasan hutan, Desa Bahaur Hulu:

- a) Jenis tumbuhan (kayu) yang tumbuh di dalam hutan sengon, akasia dan galam.
- b) Jenis Tumbuhan (Kayu) yang tumbuh dipinggir Sungai Kahayan rambai, kalampan dan piyai/pakis.

Adapun beberapa jenis fauna yang terdapat di Desa Bahaur Hulu diantaranya adalah:

1. Jenis Ikan

Behau (gabus), sasapat, bapuyu (betok), miau, saluang, kakapar, jajulung, undang, patin, lais tabiring, lais undang galah, balida (pipih), baung, tabiring, bakut, punti, sadarin, buntal.

2. Jenis Satwa Air

Kelep, Dengen, Bakatak, Baja'i, Tempakul.

3. Jenis satwa darat

Bahuang, Bakei, Buhis, Bangkui, Tupai, Balawau, Pusa Kambe, Macan, Munyin, Kalawet, Palanduk, Sangahau, Berok, Bajang (Rusa), Bawui (Babi).

4. Jenis ulat

Uret Bulu, Langkawan, Lipan, Pacat, Kala, Lamantek.

5. Jenis ular

Panganen, Hanjaliwan Behau, Hanjaliwan Pisang, Nunung, Marawak, kobra, Picis.

6. Jenis burung

Punei, pampulu, ampit, baburak, pune petak, sabar, binti, belibis, balatuk, bangamat, kuwung, bubut, takukur, walet, kali alang.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Lahan gambut sangat mudah menyerap air dan tidak mudah kering akan tetapi setelah ada dibuat galian eks PLG membuat lahan gambut cepat kering disaat musim kemarau dan mudah untuk terbakar.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Lahan gambut diwilayah Desa Bahaur Hulu sangat rentan sekali terbakar dimusim kemarau apalagi jika musim kemarau cukup panjang (lebih dari 6 bulan).



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Penduduk Desa Bahaur Hulu saat ini mencapai ± 1.622 jiwa, dengan jumlah laki-laki ± 819 jiwa dan perempuan ± 803 jiwa, jika di lihat dari jumlah tersebut perbedaan antara penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh beda hanya selisih 16 jiwa lebih banyak penduduk laki-laki, sedangkan jumlah Kepala Keluarga di Desa tersebut adalah ± 472 dengan status Warga Negara Indonesia.

Penduduk Desa Bahaur Hulu secara total berjumlah 1.622 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 819 jiwa dan perempuan 803 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) adalah 472 KK. Jumlah ini adalah jumlah yang tercatat sebagai penduduk resmi Desa Bahaur Hulu. Penduduk yang tercatat bermukim di Desa Bahaur Hulu adalah warga negara Indonesia dan belum ada catatan mengenai penduduk dari luar negeri yang tinggal dan menetap di Desa Bahaur Hulu. Untuk lebih jelasnya ditampilkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Bahaur Hulu

Uraian	Total	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
WNI	± 1.622	± 819	± 803	± 472
WNA	-	-	-	-

Secara umum jumlah penduduk yang berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Bahaur Hulu dapat diketahui mengenai perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu berbeda secara jumlah. Secara struktur usia penduduk dapat diketahui bahwa penduduk usia kerja di Desa Bahaur Hulu didominasi oleh penduduk perempuan, hal ini dapat dipahami bahwa penduduk usia kerja yang mempunyai peluang untuk menjalankan aktifitas keseharian adalah penduduk perempuan. Tingkat kelahiran juga diindikasikan tingginya jumlah kelahiran anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini menyebabkan struktur kependudukan Desa Bahaur Hulu menunjukkan tingginya jumlah penduduk perempuan daripada laki-laki.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	< 1 Tahun	23	31	54
2	1 – 4 Tahun	87	78	165
3	5 – 14 Tahun	132	231	363
4	15 – 39 Tahun	159	166	325
5	40 - 64	210	351	651
6	65 Tahun ke atas	30	34	64
	Jumlah	819	803	1.622

Secara pekerjaan jumlah penduduk yang bekerja di Desa Bahaur Hulu mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani. Namun tidak diketahui pembagian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin, apakah yang menjadi mayoritas menjadi petani adalah penduduk perempuan atau laki-laki. Namun sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5, penduduk Desa Bahaur Hulu mempunyai pekerjaan mayoritas adalah petani dan buruh tani, serta buruh. Hal ini mengindikasikan perkembangan pekerjaan yang belum banyak terbuka bagi masyarakat ataukah berhubungan dengan kemampuan masyarakat menyediakan kebutuhan yang sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Status Kegiatan	Jumlah
1	Petani	Tetap sepanjang tahun	286
2	Buruh Tani	Tidak tetap	157
3	Nelayan	Tidak Tetap	26
4	Buruh	Tidak Tetap	321
5	Pedagang	Tidak tetap	35
6	PNS	Tetap Sepanjang Tahun	26

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan informasi dari Perangkat Desa Bahaur Hulu 5 Tahun yang lalu rata-rata pertumbuhan/pertambahan penduduk berkisar $\pm 1-2 \%$ dari jumlah penduduk.

4.3 Tingkat Kepadatan

Membandingkan ± 36.000 Ha luas wilayah Desa Bahaur Hulu dibagi dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 472 yang ada, maka tersedia lahan $\pm 7,6$ Ha/kk. Disebelah timur dan barat Desa Bahaur Hulu berkarakter gambut basah dan umunya dimanfaatkan sebagai tempat mencari akar-akaran, tanah humus, berburu dan menangkap ikan, dan bertani.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga pendidik yang ada di Desa Bahaur Hulu sebagaimana ditampilkan pada Tabel 8 berikut menunjukkan rendahnya jumlah pendidik yang ada. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Desa Bahaur Hulu, tenaga pendidik tingkat dasar adalah 4 orang tenaga honorer dan 1 orang PNS. Sedangkan untuk tingkatan sekolah dasar keseluruhan tenaga pengajar adalah PNS.

Jumlah tenaga pengajar pada tingkatan dasar ini dirasakan telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Utamanya untuk tingkatan taman kanak-kanak karena secara jumlah telah mampu memberikan pengajaran yang baik dan mampu mengayomi peserta didik. Sementara pada tingkatan sekolah dasar, jumlah pengajar yang hanya 11 orang dirasakan kurang dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Artinya beban kerja pengajar menjadi bertambah, disamping memberikan pengajaran juga harus memberikan pendampingan bagi peserta didiknya.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Pendidik

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru
1	TK	4 (Honorer) 1 (PNS)
2	SD	11 (PNS)

Jumlah tenaga medis yang menangani penduduk Desa Bahaur Hulu berdasarkan data yang ada diketahui dari total 2 posyandu yang ada memiliki 6 orang tenaga medis. Jumlah yang minimal untuk menjaga kesehatan masyarakat Desa Bahaur Hulu, juga pelayanan yang sangat dasar yang dapat diberikan oleh posyandu ini kepada masyarakat. Artinya ada kendala kebutuhan pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat yang perlu dijangkau keluar dari Desa Bahaur Hulu.

Pemenuhan kesehatan dasar haruslah menjadi perhatian khususnya pada masa-masa darurat kabut asap sebagaimana yang terjadi pada tahun 2015 yang lalu. Pelayanan kesehatan yang maksimal khususnya pelayanan dasar merupakan salah satu hak dasar dari masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian baik dari pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten.

Tabel 8. Jumlah Tenaga Medis

Sarana Kesehatan	Tenaga Medis
Posyandu	6

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang ada ditingkat Desa Bahaur Hulu pada saat ini masih terbatas pada pelayanan dasar. Sekolah yang tersedia masih pada tingkatan taman kanak-kanak (TK) serta sekolah dasar (SD) serta Madrasah Ibtidayah (MI) bagi masyarakat yang ingin menimba ilmu berdasarkan kaidah agama. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6 dibawah ini dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan dasar masih kurang, khususnya kesadaran untuk memberikan pendidikan awal pada masa taman kanak-kanak untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai kegiatan sekolah.

Masyarakat Desa Bahaur Hulu pada umumnya memberikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) yang menunjukkan kesadaran penduduk akan pendidikan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan juga penduduk memiliki pandangan bahwa pendidikan pada sekolah umum merupakan hal yang baik. Walaupun sebagian kecil penduduk juga mempercayakan pendidikannya pada sekolah dasar berbasis pengetahuan agama.

Tabel 9. Jumlah Sarana Pendidikan dan Jumlah Murid

No	Sarana Pendidikan	Unit	Jumlah Murid
1	TK	1	35 orang
2	SD	1	363 orang
3	MI	1	40 orang

Ketersediaan sarana kesehatan di Desa Bahaur Hulu dapat dikatakan sangat minim. Sarana kesehatan yang tersedia hanya sarana kesehatan sangat dasar yaitu, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Hal ini mengindikasikan pelayanan kesehatan yang terbatas yang dimiliki oleh masyarakat apabila mengalami gangguan kesehatan. Dengan jumlah masyarakat Desa Bahaur Hulu yang cukup banyak, maka baik kiranya mendapatkan peningkatan jumlah tenaga kesehatan serta penambahan sarana kesehatan masyarakat.

Tabel 10. Jumlah Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan	Unit
Posyandu	2

5.3 Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga

Berdasarkan hasil lapangan yang dilakukan di Desa Bahaur Hulu, diketahui bahwa tingkat partisipasi pendidikan masyarakat adalah 100%. Hal ini diketahui bahwa tidak ada anak putus sekolah yang ada di Desa Bahaur Hulu utamanya pada tingkatan sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan menengah yaitu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perguruan tinggi tidak dapat diketahui partisipasinya karena tingkatan pendidikan ini tidak tersedia di Desa Bahaur Hulu.

Sedangkan berdasarkan stratifikasi penduduk menurut pendidikan yang dicapai, diketahui bahwa penduduk mempunyai tingkat kesadaran pendidikan cukup baik. Hal ini tampak pada Tabel 10 yang menggambarkan penduduk dengan pendidikan SMP merupakan yang mayoritas dari keseluruhan masyarakat. Artinya ada kesadaran yang mulai meningkat bahwa pendidikan merupakan hal yang pokok untuk dimiliki. Sedangkan pendidikan tinggi masih merupakan hal yang cukup sedikit dicapai oleh penduduk Desa Bahaur Hulu.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Status Pendidikan	Jumlah
1	SD	Tidak Lulus/Tamat	250
2	SD/Sedarajat	Lulus/Tamat	336
3	SLTP/Sederaja	Lulus/Tamat	350
4	SLTA/Sedarajat	Lulus/Tamat	331
5	Diploma	Lulus/Tamat	10
6	S1	Lulus/Tamat	26

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Keterangan dari tenaga medis yang bertugas di Desa Bahaur Hulu tidak ada fasilitas kesehatan yang cukup untuk menghadapi kebakaran dimusim kemarau hanya obatzan demam, mutaber, dll. Apabila ada warga yang terserang penyakit cukup parah waktu musim kebakaran langsung dilarikan ke Puskesmas Desa Bahaur Tengah dan Desa Bahaur Hilir.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Bahaur Hulu merupakan desa yang sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda, sayang tidak ada catatan sejarah yang bisa menjadi acuan mengenai kapan dan bagaimana asal mula terbentuknya Desa Bahaur Hulu, hanya yang diketahui bahwa dulunya ada beberapa orang atau keluarga yang membuka hutan di wilayah pesisir sungai Kahayan ini untuk lahan bertani dan pemukiman, dan pada jaman penjajahan Desa Bahaur Hulu di bentuk menjadi kademangan yang di pimpin oleh seorang demang untuk membantu penjajah mengatur wilayah yang ada di sekitarnya.

6.2 Etnis, Bahasa dan Agama

Secara etnis yang tinggal dan menetap di Desa Bahaur Hulu ditampilkan pada Tabel 11. Keragaman suku tampak nyata di Desa Bahaur Hulu, walaupun yang menjadi mayoritas adalah suku/etnis Dayak. Hal ini wajar karena Desa Bahaur Hulu adalah salah satu lokasi permukiman Suku Dayak pada awalnya. Kemudian bersamaan dengan kemajuan dan perkembangan di Kecamatan Kahayan Kuala maka Suku Banjar yang merupakan pendatang pada daerah ini menyebar hingga ke Desa Bahaur Hulu.

Percampuran etnis/suku juga terjadi disini, hal ini terjadi melalui adanya ikatan perkawinan diantara etnis/suku yang ada. Etnis/suku lain yang selalu ada dimanapun tanpa kecuali di Desa Bahaur Hulu adalah Jawa. Hal ini dapat dipahami karena banyaknya etnis/suku Jawa yang masuk ke wilayah sekitar pada masa pembukaan transmigrasi pada awal tahun 80an. Etnis/suku minoritas yang ada di Desa Bahaur Hulu adalah Sambas. Penduduk ini berasal dari Kalimantan Barat yang merantau hingga mencapai Desa Bahaur Hulu.

Tabel 12. Jumlah Suku dan Etnis

No	Suku/Etnis	Total	Persentase
1	Dayak	1.021 Jiwa	63,00 %
2	Banjar	567 Jiwa	35,00 %
3	Jawa	32 Jiwa	2,00 %
4	Sambas	2 Jiwa	0,10 %

Masyarakat Desa Bahaur Hulu sehari-hari menggunakan bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Banjar karena mayoritas penduduk yang tinggal didesa Suku Dayak Ngaju dan Banjar.

Agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk Desa Bahaur Hulu pada umumnya adalah agama Islam. Hal ini nampak pada jumlah penganut agama Islam yang mencapai 98%. Agama kedua adalah Kristen Protestan yang dianut oleh 1,2% penduduk, sedangkan agama minoritas adalah agama Hindu yang dianut oleh 0,8% penduduk.

Sebagai agama dengan penganut terbesar, agama Islam berjalan beriringan bersama dengan agama yang lain. Belum pernah dikabarkan adanya perselisihan antar agama di Desa Bahaur Hulu, masyarakat saling bertoleransi dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan serta ajaran agamanya masing-masing. Kepercayaan lama nampaknya telah hilang dan digantikan dengan agama baru bagi masyarakat.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Total	Persentase
1	Kristen Protestan	5 Jiwa	1,20 %
2	Islam	1.595 Jiwa	98,0 %
3	Hindu	2 Jiwa	0,80 %

6.3 Legenda

Legenda Desa Bahaur Hulu tidak mempunyai cerita yang begitu pasti oleh karena, Desa Bahaur hulu hanya menceritakan sebatas berdirinya Desa Bahaur Hulu di lakukan oleh 8 orang dari Suku Dayak Kahayan yang bertempat tinggal di desa tersebut.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian adalah salah satu bentuk kreativitas masyarakat dalam menyalurkan ekspresi kegembiraan. Bagi Masyarakat Desa Bahaur Hulu masih kental dengan budaya dayak asli desa tersebut, seni menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kesenian tersebut diantaranya tari-tarian dayak, habbsy/rebana, organ tunggal.

Tari-tarian dayak adalah kesenian tari tradisional masyarakat dayak yang dilakukan oleh sekelompok orang baik anak-anak, remaja dan dewasa, tarian ini sering dilakukan pada acara-acara penyambutan tamu, acara kedinasan dan acara perkawinan.

Habbsy/rebana dimainkan dalam kegiatan hari-hari besar Islam. Kadang juga digunakan untuk acara pernikahan seperti mengantar mempelai laki-laki menuju kediaman mempelai perempuan dan itu masih sering dimainkan oleh masyarakat Desa Bahaur Hulu.

Orgen tunggal juga menjadi salah satu kesenian masyarakat Desa Bahaur Hulu setiap ada hajatan perkawinan. Orgen Tunggal sering dimainkan untuk menghibur mempelai dan tamu-tamu undangan. Bahkan kesenian itu tidak hanya dimainkan saat perkawinan saja, ketika ada khitanan bagi keluarga yang mampu mereka akan menyewa pemain orgen tunggal untuk menghibur tamu yang datang.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Masyarakat memiliki kearifan dan pengetahuan lokal dalam mengelola lahan pertanian, supaya lahan pertanian mudah dikelola dan dijangkau, masyarakat membuat *karukan/rei* untuk membuat pengairan serta sebagai akses menuju tempat bertani, masyarakat bertani (menanam padi) 1 kali dalam setahun dengan jenis padi sawah dengan waktu 1 Tahun sudah bisa dipanen dikarenakan daerah Desa Bahaur Hulu.

Untuk berkebun masyarakat Desa Bahaur Hulu kebanyakan menanam sengon, *kunjui*/daun singkong, *limau* dan lombo di lahan tani dan *parit/saka/rei* yang mereka buat dimana sungai/saka dikelola secara bersama-sama dengan sistim kekeluargaan, sungai bukan sekedar untuk akses menuju areal kebun masyarakat tapi juga untuk masyarakat mengambil air ketika ada kebakaran kebun dan hutan dan tempat masyarakat mencari/menangkap ikan dengan cara tradisional maupun modern.

Di Desa Bahaur Hulu bukan saja menjaga kearifan lokal dan pengetahuan lokal tentang pengelolaan hutan dan lahan tetapi juga tetap menjaga norma kearifan tradisional atau budaya adat Dayak Ngaju hal ini terbukti dengan cara melaksanakan *papas lewu* apabila ada yang berbuat tidak senonoh dalam lingkungan Desa Bahaur Hulu pada khususnya.

Kehidupan sosial budaya tercermin juga dengan cara bergotong-royong dalam acara tertentu yang disebut *handep*, dan dalam menjaga norma-norma kehidupan sosial budaya telah diterbitnya buku Hukum-hukum Adat Dayak Ngaju oleh Dewan Adat desa Bahaur Hulu.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pembentukan pemerintah Desa Bahaur Hulu sebagaimana tercatat pada arsip pemerintahan desa pertama kali dipimpin oleh kepala desa pada tahun 1990. Hingga pada tahun 2018 ini telah ada 5 orang kepala desa yang pernah memimpin Desa Bahaur Hulu, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 13.

Proses pemilihan kepala desa dilakukan oleh seluruh masyarakat secara demokratis. Pemilihan kepala desa pada awalnya berdasarkan ketokohan, yang selanjutnya dipilih berdasarkan proses demokratis.

Tabel 14. Nama-Nama Kepala Desa/Kampung

No	Nama	Jabatan	Tahun
1	Inga Duyan	Kepala Desa	1990 – 1994
2	M. Udah Tarman	Pj. Kades	1995
3	Dempam Dillah	Kepala Desa	1995 - 2000
4	Gohong Seng, SH	Kepala Desa	2005 – 2014
5	Mastuni	Kepala Desa	2015 – 2020

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Sistem pemerintahan Desa Bahaur Hulu terdiri dari 3 (tiga) unsur, yakni Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Mantir Adat. Struktur Pemerintahan Desa Bahaur Hulu terdiri dari Kepala Desa dan Sekretaris Desa dilengkapi dengan 3 (Tiga) Kasi dan 3 (Tiga) Kaur Desa untuk membantu mengelola Pemerintahan serta di lingkup yang lebih kecil ada perwakilan sebagai ketua Rukun Tangga (RT) masing-masing wilayah administrasi Desa.

Tabel 15. Struktur Pemerintah Desa Bahaur Hulu

Jabatan	Nama
Kepala Desa	Mastuni
Sekretaris Desa	Edy Suparjo
Kaur Perencanaan	M. Napiah
Kasi Pemerintahan	Fahri Wardana
Kaur Tata Usaha dan Umum	Tri Setya Eka Wahyu Nengsih
Kasi Kes Sos	Sri Lestari
Kasi Keuangan	Norhasanah
Kasi Pelayanan	Misnawati
Ketua RT I	Ardiansyah
Ketua RT II	Malati
Ketua RT III	Mayang
Ketua RT IV	Bahrani
Ketua RT V	Bakri M.J

Untuk susunan Badan Permusyawaratan Desa hanya ada lima orang yang mengisi dalam kepengurusan yaitu ada ketua, wakil ketua dan sekretaris dan 2 anggota.

Tabel 16. Susunan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Jabatan	Nama
Ketua	Mardan
Wakil ketua	Fahruji
Sekretaris	Binan
Anggota	Andriyono
Anggota	Syamsudin

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Bahaur Hulu memiliki struktur pemerintahan Mantir Adat yang terdiri dari orang yaitu ketua di duduki oleh Pak Andun Jamain dan anggota Pak Alkat B.S yang dipilih oleh masyarakat Desa setempat melalui musyawarah Desa.

Tabel 17. Susunan Mantir Adat

Jabatan	N a m a
Ketua	Andun Jamain
Anggota	M. Alkat B.S

Tugas utama para mantir adat yang ada di Desa Bahaur Hulu adalah menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan adat. Misalnya penyelesaian adat perkawinan, kematian, dan kelahiran. Mantir adat dipilih dan diangkat oleh Kepala Daerah yang kemudian ditunjuk untuk ditugaskan pada masing-masing desa tempat tinggalnya.

7.4 Aktor Berpengaruh

Berdasarkan keterangan Pemerintah Desa dan Masyarakat aktor berpengaruh didesa adalah H. Andun Jamain, Mardan, dan Dempam Dilah (Tokoh Tertua Desa), serta Kepala Desa dan Kepala Mantir Adat. Penentuan aktor berpengaruh dilakukan dengan mengacu kepada ketokohan dan kemampuan yang bersangkutan untuk menangani suatu permasalahan pada tingkat desa.

Pengaruh yang dimiliki seorang aktor di desa juga dipengaruhi dari tingkat sosial ekonomi. Walaupun tidak selamanya hal ini mempunyai peranan penting, seringkali pengaruh yang diberikan didasarkan pada pengetahuan akan permasalahan desa dan rencana atau cara terbaik dan masuk akal untuk mengatasi permasalahan tersebut.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Apabila ada permasalahan yang merugikan orang lain maka tetua/tokoh masyarakat bersama dengan mantir adat memanggil yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan musyawarah dan apabila tidak bisa diselesaikan maka akan diserahkan ke Pemerintah Desa untuk memutuskan yang mana yang salah dan yang benar, kalau tidak bisa diselesaikan maka Pemerintah Desa menyelesaikan dengan Kepolisian.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Keputusan diambil secara musyawarah dan mufakat oleh seluruh tokoh dan masyarakat desa. Proses pengambilan keputusan yang bersifat penting dilaksanakan dengan melibatkan para tokoh masyarakat dan masyarakat yang terdampak pada permasalahan ataupun keputusan penting terkait dengan pembangunan desa.

Forum pengambilan keputusan utama saat ini adalah musyawarah pembangunan desa (Musrenbangdes). Pada kegiatan ini pemerintah desa bersama dengan masyarakat menyampaikan kebutuhan dan rencana penganggaran untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan yang akan dilaksanakan di desa. Keputusan yang diambil didasarkan pada kebutuhan bersama dan kepentingan bersama yang dimiliki dan disepakati untuk dilaksanakan bersama.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Di Desa Bahaur Hulu ada beberapa lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat antara lain adalah:

1. Kelompok Tani

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan agar dapat mengakomodir masyarakat atau anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan.

2. Kelompok PKK

Kelompok PKK dibentuk dengan tujuan mendukung perempuan Desa Bahaur Hulu untuk melakukan aktivitas sosial seperti kesehatan ibu dan anak serta kegiatan sosial lainnya. PKK juga diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi seperti usaha perempuan dalam mengelola produk lokal untuk menambah penghasilan rumah tangga.

3. BPD

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD dapat dianggap sebagai "parlemen"-nya desa. BPD merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia.

4. Karang Taruna

Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).

5. Masyarakat Peduli Api (MPA)

Anggota masyarakat dari berbagai profesi yang mempunyai kepedulian terhadap kelestarian hutan dan terhadap pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang dengan sukarela menyatakan kesediannya untuk melakukan pengendalian kebakaran hutan dan lahan sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya secara sukarela tanpa mengharapkan insentif apapun yang dibentuk oleh Badan Restorasi Gambut (BRG).

6. Masyarakat Peduli Tabat (MPT)

Anggota masyarakat dari berbagai profesi yang mempunyai kepedulian terhadap kelestarian hutan dan memelihara terhadap Skat-Skat Kanal yang dibuat oleh Badan Restorasi Gambut (BRG) secara sukarela tanpa mengharapkan insentif apapun yang dibentuk oleh Badan Restorasi Gambut (BRG).

7. Kelompok Tani

Beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.

8. Lembaga Adat

Lembaga Adat adalah Lembaga Kemasyarakatan baik yang sengaja dibentuk maupun yang secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat atau dalam suatu masyarakat hukum adat tertentu dengan wilayah hukum dan hak atas harta kekayaan di dalam hukum adat tersebut, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan dan mengacu pada adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi nonformal merupakan perkumpulan sekelompok orang yang terlibat dalam suatu aktivitas serta tujuan bersama yang tidak disadari. Perkumpulan ini juga tidak terikat pada peraturan yang berlaku tetapi mereka dapat membuat kesepakatan sesuai dengan kebutuhan yang sifatnya tidak ditentukan oleh aturan-aturan formal. Organisasi nonformal ini bersifat spontan dan tidak terorganisasi dan tidak bertitik tolak pada pengendalian manajemen.

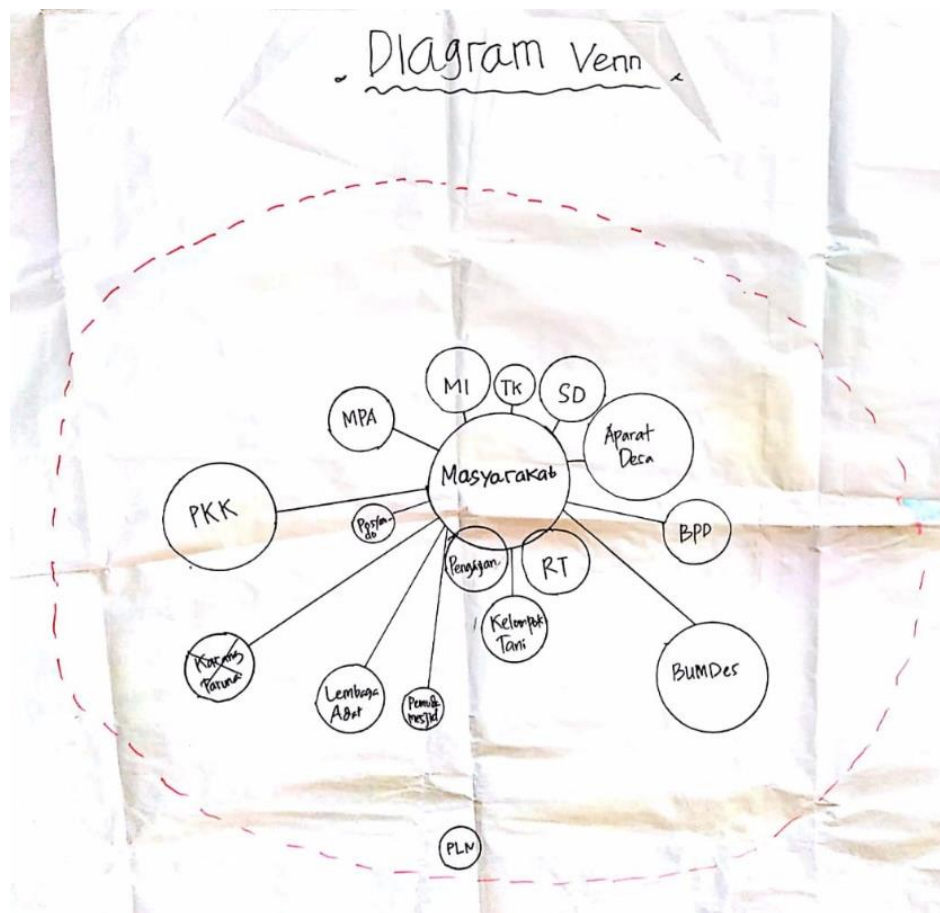
Bahkan terkadang organisasi nonformal ini tidak memiliki pemimpin sehingga segala sesuatunya berjalan bersama. Adapun yang mempunyai pemimpin mereka muncul dengan sendirinya atau dipilih sesuai kebutuhan perkumpulan tersebut. Misalnya arisan ibu-ibu di kampung, kumpulan anak-anak belajar bersama dan kegiatan makan malam bersama.

Desa Bahaur Hulu tidak memiliki organisasi nonformal karena yang terbentuk sifatnya formal semua dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Organisasi-organisasi yang ada pun sesuai dengan kaidah yang berlaku seperti kelompok tani maupun karang taruna.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Masyarakat di Desa Bahaur Hulu menjalin ikatan-ikatan sosial berdasarkan atas unsur-unsur kekerabatan, ketetanggaan, dan pertemanan serta tidak bersifat eksklusif. Jaringan-jaringan hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat di Desa Bahaur Hulu menjadi sedemikian penting.

Gambar 2. Diagram Venn Desa Bahaur Hulu





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Tabel 18. Rekapitulasi Pendapatan dan Belanja Desa

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan			
1) Alokasi Dana Desa (ADD)	562.053.000	562.053.000	100
2) Dana Desa (DD)	885.570.000	885.570.000	100
Jumlah	1.447.623.000	1.447.623.000	
Belanja			
1) Penghasilan Kepala Desa dan Penghasilan Perangkat	222.000.000	222.000.000	100
2) Tunjangan BPD dan Anggotannya	103.200.000	103.200.000	100
3) Insentif RT/RW	30.000.000	30.000.000	100
Jumlah	355.200.000	355.200.000	100
Belanja Barang			
1) Belanja Barang dan Jasa Operasional Kantor Desa	105.490.000	105.490.000	100
2) Belanja Barang dan Jasa Operasional BPD	11.400.000	11.400.000	100
3) Belanja Barang dan Jasa Operasional RT / RW	17.163.000	17.163.000	100
Jumlah	134.053.000	134.053.000	100
Kegiatan Pembangunan Desa			
1) Perehaban Total Jalan Sapihah RT. 01 – 05	497.990.000	497.990.000	
2) Pembangunan Gedung Posyandu	156.871.000	156.871.000	
3) Perehaban Jalan Gang Langgar RT. 02 dan Gang Guruh RT. 03	109.810.000	109.810.000	
4) Pembangunan Pelabuhan Desa RT. 01	120.899.000	120.889.000	
Jumlah	885.570.000	885.570.000	100
Kegiatan Pembinaan Kemasyarakatan			
1) LINMAS	6.000.000	6.000.000	
2) PKK	20.800.000	20.800.000	
3) PAUD	11.000.000	11.000.000	
4) Kegiatan hari besar tertentu	7.200.000	7.200.000	
Jumlah	45.000.000	45.000.000	100
Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat			
1) Pelatihan Aparatur Desa	13.750.000	13.750.000	
2) Posyandu	12.000.000	12.000.000	
3) Gotong Royong	2.050.000	2.050.000	
Jumlah	27.800.000	27.800.000	100
Jumlah Seluruh Belanja	1.447.623.000	1.447.623.000	100

Anggaran Pendapatan : Rp. 1.447.623.000,-

Anggaran Belanja : Rp. 1.447.623.000,-

Perbandingan antara target dan realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa secara keseluruhan :

Target yang diharapkan sebesar = **Rp 1.447.623.000,-**

Realisasi yang tercapai sebesar = **Rp 1.447.623.000,-**

Presentase pencapaian target = **100 %**

Anggaran Desa Bahaur Hulu secara umum diprioritaskan pada kegiatan pembangunan fisik. Yang menysasar pada pembangunan sarana dan prasarana pendukung kegiatan masyarakat, pendanaan lainnya ditujukan bagi peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa. Pendanaan yang khusus dan spesifik untuk mencegah dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan gambut serta hal-hal lainnya belum nampak dalam anggaran yang ada.

Penganggaran untuk kegiatan peningkatan sarana dan prasarana ini menjadi penting bagi masyarakat dikarenakan kegiatan ini menyentuh langsung perikehidupan masyarakat. Misalnya perbaikan jalan desa merupakan bagian penting untuk memastikan kemudahan akses bagi masyarakat Desa Bahaur Hulu. Dengan akses yang baik akan menjamin bergeraknya roda perekonomian pada tingkatan basis serta menjamin pergerakan barang dan jasa bagi masyarakat.

9.2 Aset Desa

Desa Bahaur Hulu memiliki 1 unit kantor desa dan tanah, tanah kosong, 3 unit pelabuhan, 2 unit sepeda motor, 2 unit printer, 1 unit laptop, dan listrik desa.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Berdasarkan hasil pemetaan sosial yang dilakukan bahwa masyarakat Desa Bahaur Hulu bermata pencaharian dibidang pertanian, perkebunan, dan perikanan dengan penghasilan paling rendah Rp. 200.000,00 sampai dengan paling tinggi Rp. 50.000.000,00 setiap Tahun.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Tidak ditemukan informasi mengenai jenis industri yang ada di Desa Bahaur Hulu. Kegiatan industri belum menjadi aktifitas yang menjadi prioritas bagi masyarakat, baik industri rumah tangga hingga industri padat modal.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut

Untuk menggerakkan perekonomian Desa potensi yang dapat di kembangkan antara lain sektor :

a) Sektor Pertanian dan Perkebunan

1. Padi
2. Sengon
3. Sawit

b) Sektor Pertanian dan Perkebunan

Potensi Kehutanan sebenarnya masih bisa diandalkan untuk mengembangkan di sektor penanaman kembali hutan (reboisasi).

Adapun masalah yang belum dapat dipecahkan oleh pemerintah desa dalam penyelenggaraan roda pemerintahan desa adalah masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan semua aspek pembangunan yang berlangsung di suatu desa.

Disamping itu pula adalah masalah pengelolaan sumber daya alam yang cukup potensial untuk diolah menjadi industri kerajinan rakyat dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat. dan sumber daya alam yang ada untuk dijadikan potensi perekonomian masyarakat di sector pertanian dan perkebunan kurang mendapat perhatian dari warga masyarakat,hal ini disebabkan tingkat kemampuan masyarakat khususnya pembiayaan untuk mengolah komoditi tersebut tidak mungkin.

Hal itu dikarenakan bahwa pendapatan hari demi hari hanya cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari (bahkan tidak mencukupi),oleh karena itu dalam kita memasuki otonomi daerah hendaknya Pemerintah Daerah Kabupaten Pulang Pisau memprogramkan pembangunan di sektor pertanian, perikanan dan perkebunan untuk memberikan lapangan kerja bagi masyarakat yang kehidupan ketergantungan dengan mencari ikan serta hasil hutan,dll.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan tanah (*land use*) yang dilakukan oleh penduduk Desa Bahaur Hulu digunakan sebagai lokasi permukiman, kebun (sengon, kelapa, kelapa sawit) serta kebun campuran. Pada masa lalu pemanfaatan tanah ini juga diusahakan untuk kegiatan pertanian, namun seiring adanya larangan membakar, maka aktifitas pertanian mengalami penurunan. Hal lain yang juga didapatkan adalah pemanfaatan tanah untuk kegiatan perkebunan kelapa, yang pada saat ini telah mengalami penurunan produksi dan dialihkan menjadi bentuk perkebunan lainnya.

Pemanfaatan tanah oleh penduduk Desa Bahaur Hulu untuk kegiatan perkebunan merupakan bentuk kearifan lokal yang dipandang sebagai jalan untuk mencapai kesejahteraan. Akan tetapi, pemanfaatan tanah untuk kegiatan perkebunan kelapa pada masa ini telah mengalami degradasi dikarenakan serangan hama, khususnya monyet yang menyerang perkebunan kelapa masyarakat Desa Bahaur Hulu.

Tabel 19. Penggunaan Lahan Desa Bahaur Hulu

No	Penggunaan Tanah	Luas	Keterangan
1	Kebun Sawit	10.49235	
2	Kebun Kelapa	35.62461	
3	Kebun Sengon	30.49884	
4	Kebun Campuran	8.434443	Sengon, Kelapa, Sawit
5	Semak Belukar	3.452917	
6	Pemukiman	3.249893	
7	Hutan Gambut	828.9388	
8	Sungai	15.23182	
Total		935.923673	

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Berdasarkan bentuk penguasaan tanah dan sumber daya alam yang ada di Desa Bahaur Hulu dimiliki oleh individu dan kelompok masyarakat. Penguasaan oleh individu dimiliki dengan luasan yang beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing individu untuk mengusahakan tanah yang ada. Bentuk penguasaan tanah di Desa Bahaur Hulu dibuktikan dengan adanya bukti kepemilikan berupa sertifikat hak milik, surat keterangan tanah (SKT), surat pernyataan tanah (SPT), dan surat keterangan tanah adat (SKTA).

Bentuk legal dari kepemilikan tanah ini di Desa Bahaur Hulu ini dapat ditunjukkan dengan melihat lokasi tanahnya. Tanah dengan SHM biasanya berada pada lokasi permukiman yang diberikan melalui Proyek Operasi Nasional Agraria (Prona). Pada bagian kepemilikan yang lain umumnya tanah penduduk memiliki legalitas berupa SKT, SPT ataupun yang paling banyak dijalankan pada beberapa tahun lalu adalah SKTA. SKTA dikeluarkan oleh Damang Kepala Adat untuk menjamin dan memberikan kepastian hukum adat bagi tanah-tanah yang diklaim sebagai hak adat.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Saluran air buatan atau kanal merupakan salah satu elemen dari puluhan atau bahkan ratusan elemen budaya material, yang akumulasinya bersama elemen-elemen budaya non material, membentuk apa yang dikenal sebagai kebudayaan masyarakat Dayak. Akumulasi elemen budaya yang khaslah kemudian mencetuskan predikat kebudayaan Dayak. Berdasarkan elemen-elemen budaya yang khas maka orang membedakan masyarakat Dayak dengan kebudayaannya sendiri yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat lainnya.

Dalam kaitan itu sebagai penjelasan mengenai bagaimana sesungguhnya kanal-kanal itu sengaja dibangun orang Dayak sejak nenek moyangnya. Keadaan alam lingkungan mereka tinggal berupa daerah pasang surut tampaknya yang telah mendorong pemikiran bagaimana memperluas jangkauan pengairan bagi lahan-lahan pertanian mereka, di samping bagaimana kanal-kanal yang diciptakan itu berfungsi pula sebagai prasarana transportasi.

Handil, semacam saluran sekunder yang muaranya di sungai atau *sei*. *Handil* dibuat untuk menyalurkan air ke daerah daratan, lahan pertanian. Ukurannya lebih kecil dari *sei* dan lebih bersifat milik kelompok. Yang lain adalah disebut *saka* merupakan saluran tersier untuk menyalurkan air yang biasanya diambil dari *handil*. Saluran ini berukuran lebih kecil dari *handil* dan bersifat pribadi, milik keluarga. *Sei*, *handil* dan *saka* mempunyai fungsi utamanya sebagai irigasi pertanian dalam arti luas dan prasarana transportasi.

Saka, dan juga *handil*, hubungannya dengan transportasi terbatas baik untuk jenis sarana transportasinya maupun tujuan. Sarana yang digunakan pada jalur terbatas ini biasanya perahu kecil (*jukung*) dan bertujuan untuk keperluan kegiatan pertanian, termasuk juga perikanan. Meskipun demikian akan terlihat pada uraian di bagian lain nanti bahwa seiring perkembangan wilayah kanal itu berubah fungsi menjadi lebih pada kepentingan transportasi. Kanal-kanal ini terutama yang lingkungannya telah menjadi bagian dari pusat kota atau permukiman.

Kanal berupa *saka* bersifat pribadi, karena sebagai jalur pengangkutan terutama hanya digunakan oleh pemilik dan kerabatnya. *Saka* dibangun dengan muaranya ke *handil*, *anjir* atau sungai untuk irigasi daerah pertanian. *Saka* ini banyak dibangun oleh keluarga-keluarga petani Banjar dengan lebar antara dua dan empat meter serta kedalaman tidak lebih dari dua meter. Panjang *saka* bervariasi dari satu kilometer sampai dengan sekitar 10 kilometer.

Penguasaan *handil* oleh penduduk di Desa Bahaur Hulu dimiliki oleh masing-masing kelompok. Dalam masing-masing *handil* ini terdapat pemilikan tanah yang dibagikan berdasarkan kepada kepala keluarga yang berada di desa. Pembagian ini dilakukan berdasarkan kepada kemampuan masing-masing kepala keluarga untuk mengelola tanahnya. Pada masing-masing *handil* ini ada pengaturan yang jelas untuk mengelola tanahnya, ada aturan-aturan yang diterapkan oleh masing-masing kepala *handil*. Kepala *handil* mempunyai wewenang dan kuasa untuk mengatur pembagian tanah, pembagian pemilikan lahan, dan pengaturan untuk tindakan yang melanggar kesepakatan *handil*.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah yang ada di Desa Bahaur Hilir dilakukan sebagaimana yang terdapat di wilayah lain di Kalimantan Tengah. Peralihan hak atas tanah dilakukan dengan melakukan jual beli, hibah, warisan, dan sewa berbatas waktu. Peralihan ini terjadi untuk semua jenis bentuk sah kepemilikan yang ada. Peralihan hak yang terjadi umumnya terjadi diantara masyarakat sedesa, masyarakat Desa Bahaur Hilir dengan desa-desa lain sekitarnya, maupun peralihan hak antara masyarakat kepada pengusaha atau investor.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Belum ada informasi yang terekam di masyarakat Desa Bahaur Hulu yang tercatat atas adanya konflik tenurial yang melibatkan masyarakat. Konflik tenurial sepertinya tidak pernah tercatat secara langsung di pemerintahan desa, dan diselesaikan secara kekeluargaan diantara masyarakat.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Desa Bahaur Hulu Saat ini menggunakan Dana Desa Program Jokowi yang akan dilaksanakan dari tahun 2017 sampai tahun ini untuk membangun jalan antar Desa, Posyandu, Tambatan Perahu yang dikelola oleh pemerintah Desa Bahaur Hulu Langsung dengan pagu dana Rp. 885.570.000,00.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Sampai dengan saat ini belum tercatat adanya kerjasama pembangunan Desa Bahaur Hulu dengan pihak lain. Pembangunan yang berlangsung dilaksanakan dan dijalankan oleh pemerintah desa sendiri ataupun sebagai bagian pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pulang Pisau.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Masyarakat Desa Bahaur Hulu menerima program Badan Restorasi Gambut (BRG) dan menyambut baik kegiatan ini dengan ada partisipasi masyarakat desa dalam rangka kegiatan restorasi gambut dan juga manfaat dari restorasi gambut dengan adanya bantuan sumur bor dan skat kanal dapat mencegah terjadi kebakaran hutan baik yang terjadi kebakaran di lahan pertanian, di lahan masyarakat desa, bahkan terjadi lahan pertanian rotan. Dengan ada restorasi gambut dapat juga membantu masyarakat desa menopang ekonomi desa misalnya pengelolaan tabat atau skat kanal untuk pengelolaan lahan pertanian desa dan juga membantu masyarakat untuk pembasahaan gambut pada saat kebakaran hutan. Restorasi gambut juga membantu masyarakat desa agar dapat mengelola lahan untuk penanaman kembali lahan yang terbakar seperti kayu sengon, bakau dll.

Berkaitan dengan rencana Badan Restorasi Gambut (BRG) dalam mengolah dan mengoptimalkan lahan gambut desa. Maka masyarakat meminta kepada tim pemetaan sosial dan spasial untuk merencanakan titik pembuatan sekat kanal (tabat) dan sumur bor di Desa Bahaur Hulu.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil profil Desa Bahaur Hulu diatas, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu :

1. Wilayah Desa Bahaur Hulu merupakan salah satu kawasan bergambut yang ada di Kecamatan Kahayan Kuala yang kondisinya telah dikelola oleh masyarakat sebagai kawasan perkebunan khususnya kelapa.
2. Pengembangan kawasan perkebunan kelapa oleh masyarakat saat ini mengalami hambatan dengan meningkatnya serangan hama khususnya monyet yang mengganggu dan mengancam produksi perkebunan kelapa masyarakat.
3. Telah terjadi migrasi dan perubahan cara pandang masyarakat akan komoditas yang dapat dikembangkan dari kelapa menjadi kelapa sawit.
4. Pengelolaan lahan gambut oleh masyarakat Desa Bahaur Hulu dilakukan dengan menggunakan pengetahuan lokal masyarakat yang dikembangkan dengan mengikuti pengetahuan dari nenek moyangnya.
5. Upaya rehabilitasi lahan gambut di Desa Bahaur Hulu akan dapat berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antar pemangku kepentingan khususnya pemerintah desa, Badan Restorasi Gambut dan pimpinan *handil* sebagai penguasa tapak.

13.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan terkait dengan kegiatan restorasi gambut adalah :

1. Kegiatan restorasi perlu dilakukan dengan mengenali permasalahan yang ada di tingkatan tapak dalam hal ini desa. Khusus pada Desa Bahaur Hulu adalah permasalahan yang terkait dengan bencana kebakaran dan tingginya serangan hama, monyet sebagai bagian dari pembukaan lahan pada daerah lain.
2. Kelapa yang merupakan salah satu primadona tanaman yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Bahaur Hulu saat ini mengalami kejatuhan dan belum mampu digantikan. Perlu ada upaya bersama untuk mengangkat kembali kejayaan kelapa sebagai salah satu primadona wilayah.
3. Kegiatan restorasi yang akan dijalankan perlu melihat juga kepada upaya keseriusan dunia usaha yang ada disekitaran Desa Bahaur Hulu untuk menjalankan program rehabilitasi lahan gambutnya.

DAFTAR PUSTAKA

